

The poster features a green background with a close-up of hands. At the top right is the C20 Indonesia 2022 logo. The main title is 'DISKUSI MEDIA Indeks Persepsi Korupsi dan Momentum Presidensi G20 Indonesia.' Below this is the date and time: 'Jum'at, 18 Februari 2022 14.00-16.00 WIB'. The poster lists five speakers and one moderator, each with a circular portrait and their name and title. A red banner at the bottom contains the event title in white text.

DISKUSI MEDIA  
Indeks Persepsi Korupsi dan Momentum Presidensi G20 Indonesia.

Jum'at, 18 Februari 2022  
14.00-16.00 WIB

NARASUMBER

MODERATOR

**Dadang Trisasongko**  
Chair Anti-Corruption Working Group C20 Indonesia

**Ir. Mochamad Hadiyana, M.Eng.**  
Chair ACWG G20/Deputi Informasi dan Data KPK

**Muhammad Novian, S.H., M.H.**  
Direktur Analisis Pemeriksaan I PPAK

**Maria Kresentia**  
Director SPAK V20

**Mouna Wasef**  
Peneliti Auriga Nusantara

**INDEKS PERSEPSI KORUPSI DAN MOMENTUM PRESIDENSI G20 INDONESIA**

## IDN

Jakarta (18/2) – C20 Indonesia menyelenggarakan diskusi media untuk membedah Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 2021 yang dirilis Transparency International. Berdasarkan indeks tersebut, tingkat korupsi masih mengalami stagnansi di seluruh dunia, dengan 86% negara hanya membuat sedikit atau bahkan tidak membuat kemajuan dalam enam tahun terakhir. Mengingat ini, diskusi media untuk mengulas hasil temuan IPK 2021 dari negara G20 serta menyelaraskan hasil temuan IPK 2021 dengan agenda ACWG G20 dan ACWG C20 dibuat. Narasumber yang diundang antara lain **Bapak Dadang Trisasongko** selaku Ketua ACWG C20 Indonesia, **Bapak Ir. Mochamad Hadiyana, M.Eng.** selaku Ketua ACWG G20/Deputi Informasi dan Data KPK,

## ENG

Jakarta (18/2) – C20 Indonesia held a media discussion to review the 2021 Corruption Perception Index (CPI) released by Transparency International. According to the index, corruption rates have stagnated worldwide, with 86% of countries making little to no progress in the last six years. With that in mind, a media discussion was held to review the findings of the 2021 CPI from G20 countries and to align the findings of the 2021 CPI with the agenda of the G20 and C20 ACWG. The experts who were invited to speak included **Mr. Dadang Trisasongko** as Chair of the C20 Indonesia ACWG, **Mr. Ir. Mochamad Hadiyana, M.Eng.** as Chair of ACWG G20/Deputy for Information and Data of the Corruption Erradication Commission (KPK),

**Bapak Muhammad Novian, S.H., M.H.** selaku Direktur Analisis Pemeriksaan I PPATK, dan **Ibu Maria Kresentia** selaku Direktur SPAK V20.

Dalam skala lebih kecil, setiap negara, termasuk yang tergabung dalam G20, perlu memperbaiki tata kelola pemerintahannya masing-masing. Agenda antikorupsi yang relevan untuk G20 ke depan adalah: 1) memberantas pencucian uang dan pemuliah aset, 2) memberantas korupsi dalam transisi energi, 3) transparansi dan integritas perusahaan, 4) transparansi *beneficial ownership*, dan 5) *open contracting*.

Di Indonesia sendiri, *political corruption* dan korupsi di lembaga penegak hukum merupakan isu yang sudah menjadi dua masalah utama Indonesia selama bertahun-tahun. Dari skala nilai 0-100, Indonesia hanya mendapatkan skor 38 dalam IPK 2021. Lima agenda di atas dapat menjadi bagian dari memastikan Indonesia membaik dalam upayanya melakukan pemberantasan korupsi.

Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) juga membuat strategi nasional terkait penanganan korupsi dan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), yang diterapkan baik secara nasional maupun regional. Upaya yang dilakukan antara lain pembuatan strategi nasional TPPU 2020-2024, membuat reorganisasi kelembagaan dengan unit kerja baru yang secara khusus membidangi kejahatan TPPU hasil korupsi dan penanganan *fit and proper test*, pembangunan database *Politically Exposed Persons* (PEP) di ASEAN-plus Australia dan New Zealand, dan lain-lain. Saat ini, PPATK juga berupaya menjadi *focal point* dalam mendorong perumusan peraturan-peraturan yang dapat membantu pemberantasan korupsi serta pencegahan TPPU, dan terlibat dalam penanganan korupsi di bidang sumber daya alam (*Green Financial Crimes*).

**Mr. Muhammad Novian, S.H., M.H.** as Director of *Analisis Pemeriksaan I PPATK*, and **Ms. Maria Kresentia** as Director of SPAK V20.

On a smaller scale, each country, including those that are members of the G20, needs to improve their own governance. The relevant anti-corruption agenda for the G20 going forward are: 1) combating money laundering and recovery of stolen assets, 2) countering corruption in energy transition, 3) transparency and integrity of corporations, 4) beneficial ownership transparency, and 5) open contracting.

In Indonesia itself, political corruption and corruption in law enforcement agencies are issues that have become Indonesia's two main problems for years. From a score scale of 0-100, Indonesia only obtained a score of 38 in the 2021 CPI. The five agendas above can be part of ensuring that Indonesia improves in its efforts to eradicate corruption.

The Financial Transaction Reports and Analysis Centre (PPATK) has also formed a national strategy related to handling corruption and money laundering, which is implemented both nationally and regionally. Efforts have been made, including by making a national strategy for money laundering offenses for 2020-2024, creating institutional reorganization with a new work unit specifically in charge of money laundering offenses resulting from corruption and handling of fit and proper tests, building a database of Politically Exposed Persons (PEP) in ASEAN-plus Australia and New Zealand, etc. Currently, PPATK is also attempting to be a focal point in advancing the formulation of regulations to eradicate corruption and prevent money laundering, and is involved in dealing with Green Financial Crimes.

Dalam lingkup *Anti-Corruption Working Group* (ACWG) G20 secara keseluruhan, saat ini ada empat isu prioritas dan target output konkret, yakni: 1) meningkatkan peran audit dalam pemberantasan korupsi dengan output *High Level Principles on Enhancing the Role of Audit in Tackling Corruption*; 2) partisipasi publik dan pendidikan antikorupsi dengan output *G20 Compendium of Good Practices in Public Participation and Anti-Corruption Education*; 3) output *G20 Compendium of Good Practices on Supervisory and Regulatory Framework of Legal Professionals*; dan 4) isu korupsi terkait energi terbarukan dengan output *Guiding Principles on Corruption Related to Renewable Energy*.

Pemuda juga memainkan peran penting dalam upaya menjalankan agenda antikorupsi, menurut **Ibu Maria Kresentia** selaku Direktur Survei Perilaku Anti Korupsi (SPAK) dan perwakilan V20. Itu sebabnya saat ini SPAK sedang melakukan pilot program "SEKOLAH JUJUR SEKOLAH SAYA" dalam V20. SPAK membuat kontribusi penting lainnya pada ACWG 2020, antara lain melalui: 1) kampanye publik *Countering Money Laundering*, 2) *Transparency and Integrity of Corporation* dengan pembekalan nilai-nilai antikorupsi dan pelaksanaan usaha yang transparan dan berintegritas untuk pelaku bisnis UMKM perempuan, 3) *Open contracting* untuk isu berkaitan dengan perangkat desa dalam menjalankan pengadaan barang dan jasa, 4) Melakukan penelitian tentang korupsi dalam *human trafficking* di beberapa wilayah, 5) membuat kampanye publik *Integrity Talk ID* bersama kelompok muda, dan 6) terlibat dalam isu *corruption and gender*.

Secara kesimpulan, seluruh elemen baik dari C20 maupun G20 perlu berkolaborasi agar komitmen pemberantasan tindak korupsi dapat direalisasikan.

Within the scope of the *Anti-Corruption Working Group* (ACWG) of the G20 as a whole, there are currently four priority issues and concrete output targets, namely: 1) increasing the role of audit in eradicating corruption with the output of *High Level Principles on Enhancing the Role of Audit in Tackling Corruption*; 2) Public participation and anti-corruption education with the output of the *G20 Compendium of Good Practices on Public Participation and Anti-Corruption Education*; 3) the *G20 Compendium of Good Practices on Supervisory and Regulatory Framework of Legal Professionals*; and 4) the issue of corruption related to renewable energy with the output of *Guiding Principles on Corruption Related to Renewable Energy*.

Youth also play an important role in efforts to implement the anti-corruption agenda, according to **Ms. Maria Kresentia** as Director of the Anti-Corruption Behavior Survey (SPAK) and a representative of V20. That is why at this time SPAK is piloting the program "SEKOLAH JUJUR SEKOLAH SAYA" in V20. SPAK has made other important contributions to ACWG 2020, including through: 1) public campaigns on *Countering Money Laundering*, 2) *Transparency and Integrity of Corporation* by providing anti-corruption and business values that are transparent and with integrity for women MSME business actors, 3) *Open contracting* for issues relating to village officials in carrying out the procurement of goods and services, 4) conducting research on corruption in *human trafficking* in several areas, 5) making *Integrity Talk ID* public campaigns with youth groups, and 6) being involved in corruption and gender issues.

Overall, all elements from both the C20 and the G20 need to collaborate so that the commitment to eradicate corruption can be realized.